

ABSTRAK

Didalam menghadapi persaingan dunia usaha yang ada dewasa ini, suatu badan usaha harus mampu menerapkan langkah-langkah yang tepat agar badan usaha tersebut dapat tetap bertahan dalam dunia persaingan. Karena itu badan usaha perlu untuk senantiasa meningkatkan efisiensi dan kinerjanya secara optimal sebagai salah satu upaya agar tetap bersaing dalam dunia usaha.

Pada badan usaha yang bersifat padat karya, pekerja merupakan elemen penting karena sebagian besar kegiatan produksinya menggunakan tenaga kerja langsung. Badan usaha dituntut untuk semakin efisien dalam penggunaan tenaga kerja langsung, karena para pekerja itu yang melakukan sebagian besar aktivitas secara rutin yang menyangkut masalah biaya dan kualitas produk yang akan dihasilkan. Efisiensi penggunaan tenaga kerja langsung ini dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan pekerja sebagai hasil dari proses belajar. Peningkatan efisiensi akibat pengaruh dari proses belajar tersebut dapat dianalisis melalui metode kurva belajar.

Melalui analisis kurva belajar, tingkat belajar yang dimiliki pekerja turut diperhitungkan, berbeda dengan cara metode biaya rata-rata (*average costing*). Pada metode biaya rata-rata, adanya perubahan kondisi tenaga kerja sebagai hasil peningkatan dari kemampuan dan keterampilannya diabaikan. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penetapan standar waktu yang kurang akurat, sehingga biaya standar yang dihasilkan menjadi tidak akurat pula.

Adanya pengalokasian biaya tenaga kerja langsung yang arbitrer pada metode biaya rata-rata dapat dikurangi melalui analisis kurva belajar. Dengan analisis ini akan dihasilkan standar waktu kerja teroptimal akibat pengaruh dari proses belajar, sehingga biaya tenaga kerja langsung dapat dialokasikan secara akurat. Bila *learning rate* yang dihasilkan rendah, berarti pekerja tersebut semakin terampil dan waktu yang dibutuhkan semakin singkat, sehingga standar waktu dan biaya akan semakin rendah pula. Sedangkan bila *learning rate* yang dihasilkan tinggi, berarti pekerja tersebut kurang terampil dan waktu yang dibutuhkan cukup lama, sehingga standar waktu dan biaya akan lebih tinggi.

Setelah dilakukan penelitian, ternyata selama ini PT "Juventus" mengalokasikan biaya tenaga kerja langsungnya dengan menggunakan metode biaya rata-rata, dengan anggapan karena lebih cepat dan mudah digunakan. Penggunaan metode ini menyebabkan terjadinya perbedaan hasil biaya standar tenaga kerja langsung sebesar 25,08% lebih tinggi bila dibandingkan dengan

analisis kurva belajar. Hasil ini akan menyebabkan penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung yang arbitrer yang seharusnya dapat dialokasikan pada departemen-departemen lainnya yang membutuhkan. Dengan analisis kurva belajar seharusnya biaya standar dari suatu produk dapat ditekan sebesar 25,08% yang akhirnya akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen pada badan usaha yang bersangkutan.

